

**EDUKASI KESEHATAN MENGENAI BAHAYA MEROKOK DAN MINUMAN KERAS  
PADA SISWA SMP TAMAN HARAPAN 1 BEKASI****Rini Handayani<sup>1\*</sup>, Dwi Nurmawaty<sup>2</sup>, Cut Alia Keumala Muda<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,  
Universitas Esa Unggul

Email Korespondensi: rini.handayani@esaunggul.ac.id

Disubmit: 30 Agustus 2021

Diterima: 04 Desember 2021

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.4997>**ABSTRAK**

Jumlah siswa yang merokok dan mengonsumsi alkohol di Indonesia cukup tinggi. Di SMP Taman Harapan 1 Bekasi diketahui bahwa 10,4% siswa merokok dan 2,6% pernah mengonsumsi alkohol. Perilaku ini sebagian besar disebabkan karena diajak teman, agar terlihat keren dan kurang informasi mengenai hal tersebut. Tujuan dilakukannya edukasi pada siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya perilaku merokok dan mengonsumsi alkohol. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media *power point*. Hasil analisis diketahui terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok dan mengonsumsi alkohol sebesar 22,1%-58,5%. Diharapkan tidak ada siswa yang mencoba ataupun aktif dalam merokok ataupun mengonsumsi alkohol di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Merokok, Konsumsi Alkohol, Penyuluhan, Pengetahuan, Siswa**ABSTRACT**

*The proportion of student which are smoking and alcohol consumption are high in Indonesia. In Taman Harapan 1 Bekasi Junior High School, there are 10.4% student which are smokers and 2.6% which are had alcohol consumption. The most caused this behavior are invited by friends, it make them feel cool, and having less knowledge about the danger of smoking and alcohol consumption. The aims of this education are to increase student knowledge of the danger of smoking and alcohol consumption. The activity was done with socialization using power point media. The analysis shows that student knowledge about the danger of smoking and alcohol consumption are increasing about 22.1%-58.5%. We hope that there is none of student wants to try smoking or be active smoker and consumption of alcohol in future.*

**Keywords:** Smoking, Alcohol Consumption, Socialization, Knowledge, Student

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, ditandai dengan upaya untuk mencapai tujuan yang terkait dengan harapan budaya, serta persyaratan pembangunan fisik, mental, emosional, dan sosial. Masa Remaja memiliki karakteristik sendiri dalam hal biologis, psikologis, dan sosial, dengan proses pembentukan identitas, perkembangan sosial, dan norma-norma moral perilaku. (Hamali, 2016) Perilaku merokok pada anak-anak dan remaja sangatlah membahayakan. Rokok dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan serta perkembangan paru pada anak-anak dan remaja yang pada akhirnya dapat menimbulkan masalah kesehatan kronis saat mereka beranjak dewasa atau bahkan dapat menyebabkan kematian pada beberapa kasus yang parah. Beberapa dampak kesehatan yang dapat dialami jika seseorang merokok sejak usia remaja antara lain paru-paru berhenti berkembang, gejala penyakit jantung dan pembuluh darah, kerusakan gigi, masalah pada otot dan tulang, dan kanker.

Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa sebanyak 80% dari total perokok yang ada di Indonesia diketahui sudah mulai merokok sejak masih berusia di bawah 19 tahun. Diantara kelompok perokok yang ada, kelompok usia dengan jumlah perokok yang paling terbanyak adalah pada usia sekitar 15-19 tahun, kemudian disusul oleh kelompok usia sekitar 10-14 tahun di urutan kedua. Berdasarkan hasil Global Youth Tobacco Survey (GYTS) diketahui bahwa 19,2% pelajar menghisap rokok, 38,3% diantaranya adalah anak laki-laki dan 2,9% adalah anak perempuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

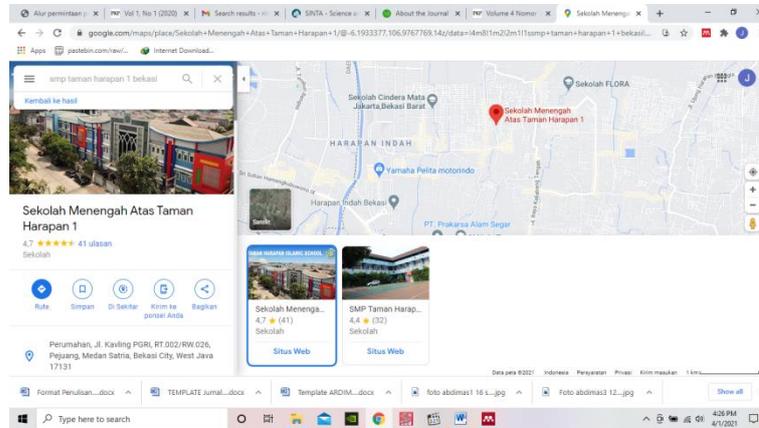
Alkohol berbahaya bagi kesehatan jika di konsumsi secara berlebihan. Alkohol dapat menyebabkan kerusakan hati, lebih rentan terkena pankreatitis, rentan mengalami masalah pencernaan, menurunkan fungsi otak, meningkatkan risiko terkena penyakit jantung dan kanker. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 mengungkapkan bahwa usia mulai meminum alkohol terutama pada usia sekitar 15-19 tahun pada pria sebesar 70 persen dan wanita sebesar 58 persen. Sementara pada usia sekitar 20-24 tahun, pria yang mengonsumsi alkohol sebanyak 18 persen dan wanita 8 persen (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Salah satu determinan perilaku merokok pada remaja adalah pengetahuan yang kurang (Alamsyah & Nopianto, 2017). Pengetahuan yang kurang mengenai bahaya konsumsi alkohol dapat meningkatkan risiko remaja untuk berperilaku tidak baik (Darmawati et al., 2020).

## 2. MASALAH

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Taman Harapan 1 Bekasi berlokasi di Komplek Perumahan Taman Harapan Baru, Medan Satria, Kota Bekasi. SMP Taman Harapan 1 memiliki 3 tingkatan pendidikan, yaitu kelas 7, 8, dan 9. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas 8, diketahui bahwa 8 orang (10,4%) merokok dan 2 orang (2,6%) pernah mengonsumsi alkohol. Perilaku ini disebabkan karena mereka diajak teman dan agar terlihat keren. Adanya perilaku buruk tersebut kemungkinan dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok dan mengonsumsi alkohol. Oleh karena itu, tim tertarik untuk melakukan penyuluhan kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan

siswa mengenai bahaya perilaku merokok dan mengonsumsi alkohol. Diharapkan tidak ada siswa yang akan mencoba ataupun menjadi orang yang aktif dalam merokok maupun mengonsumsi minuman beralkohol.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

### 3. METODE

#### a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan dimulai dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah itu, pembuatan materi penyuluhan dalam bentuk presentasi menggunakan *Power Point* (PPT) dan pertanyaan *pre-test* dan *post-test* seminggu sebelum dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Pada tanggal 10 Desember 2019 dilakukan pencetakan soal *pre-test* dan *post-test* serta persiapan bahan-bahan lain yang diperlukan.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2019 di SMP Taman Harapan 1 Bekasi. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 8 SMP Taman Harapan 1 Bekasi sebanyak 77 orang. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media *power point*. Penyuluhan dilakukan dalam empat tahapan, yaitu *pre-test*, penyampaian materi sosialisasi, tanya jawab, dan *post test*.

Kegiatan *pre-test* dilakukan di awal kegiatan dengan memberikan 5 pertanyaan mengenai topik yang disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum materi disampaikan. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal *pre-test*. Hasil *pre-test* kemudian dianalisa secara univariat per tiap pertanyaan dan didapatkan nilai rata-rata siswa. Hasil ini disajikan dalam bentuk persentase jawaban benar siswa.

Penyuluhan mengangkat dua topik yang akan disampaikan ke siswa. Topik pertama yang disampaikan adalah bahaya merokok dan topik kedua yang disampaikan adalah bahaya mengonsumsi minuman beralkohol. Penyampaian materi dilakukan selama sekitar 40 menit. Waktu penyampaian materi sekitar 20 menit setiap materinya. Dalam melakukan penyampaian materi, penyuluh menggunakan media *power point* sebagai alat bantu.

Tanya jawab dilakukan untuk merespon pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada saat penyuluhan. Tanya jawab ini dipimpin oleh moderator. Sesi tanya jawab ini berlangsung sekitar 30 menit.

Kegiatan *post-test* dilakukan di akhir kegiatan penyuluhan dengan memberikan 5 pertanyaan mengenai topik yang disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa setelah materi disampaikan. Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan soal selama 10 menit. Hasil *post-test* kemudian dianalisa secara univariat per tiap pertanyaan dan didapatkan nilai rata-rata siswa. Hasil ini disajikan dalam bentuk persentase jawaban benar siswa. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan *pre-test* untuk mendapatkan ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan siswa mengenai materi yang disampaikan.

c. **Evaluasi**

i. Struktur

Peserta yang hadir sejumlah 77 siswa kelas 8 SMP Taman Harapan 1 Bekasi. *Setting* tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Kegiatan berjalan lancar. Komunikasi dilakukan dengan baik dalam penyampaian materi dan diskusi. Hal ini dapat dilihat dari siswa dapat memahami materi dengan baik dan antusiasme siswa pada saat dilaksanakannya sesi tanya jawab.

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 10.00-12.00 WIB. Ini sudah sesuai dengan perencanaan.

4. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2019 pada pukul 10.00-12.00 WIB. Total peserta yang hadir sebanyak 77 orang. Bentuk kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penyuluhan bertujuan menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2012).

Di awal kegiatan, tim membagikan kertas yang berisi 5 pertanyaan *pre-test*. *Pre-test* adalah tes yang diberikan sebelum penyuluhan dimulai. Tujuannya untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang diajarkan (Purwanto, 2012). Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa paling banyak menjawab pertanyaan benar pada pertanyaan mengenai bahaya merokok (62,3) dan bahaya mengonsumsi alkohol (61,3%). Siswa paling sedikit menjawab benar pada pertanyaan terkait kandungan alkohol (32,4).

Kemudian dilaksanakan penyuluhan selama 40 menit. Materi pertama mengangkat tema mengenai bahaya merokok. Adapun materi yang disampaikan meliputi pengertian rokok, kandungan zat berbahaya yang ada di rokok, dampak merokok dan cara pencegahan agar tidak tertarik untuk

merokok. Materi kedua yang disampaikan mengenai bahaya minuman keras. Adapun materi yang disampaikan adalah pengertian minuman keras, golongan minuman keras, dampak mengonsumsi minuman keras dan tindakan pencegahan agar tidak mengonsumsi minuman keras. Penyampaian materi berjalan kondusif. Peserta tampak fokus dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh penyuluh.

Penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode penyampaian suatu topik materi melalui penerangan dan penuturan lisan. Media yang digunakan adalah *power point*. Metode ceramah dengan menggunakan *power point* dinilai cukup efektif digunakan dalam penyuluhan dan dapat meningkatkan pengetahuan di masyarakat (Jatmiko et al., 2018).



Gambar 2. Penyampaian materi penyuluhan

Kegiatan tanya jawab berlangsung selama 30 menit. Penggunaan metode tanya jawab sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa (Basrudin et al., 2014; Ependi, 2018). Ada beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa, diantaranya:

1. Bagaimana cara melarang orang tua agar tidak merokok di rumah?
2. Bagaimana cara mengingatkan teman agar tidak mencoba rokok?
3. Kenapa orang yang merokok kebanyakan tidak terlihat sakit?
4. Kenapa orang minum *wine* ada yang tidak mabuk?
5. Kalo minum produk X dicampur produk Y kok bisa mabuk? Apa itu juga termasuk minuman beralkohol?

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Siswa

No	Pertanyaan	% benar <i>pre- test</i>	% benar <i>post- test</i>	% Peningkatan Pengetahuan
1	Apa yang dimaksud dengan perokok pasif?	38,9%	61,3%	22,4%
2	Bahaya kesehatan apa saja yang	62,3%	84,4%	22,1%

	dapat ditimbulkan oleh rokok?			
3	Zat berbahaya apa saja yang ada di rokok?	40,2%	77,9%	37,7%
4	Bahaya kesehatan apa saja yang dapat ditimbulkan oleh konsumsi alkohol?	61,3%	94,8%	33,5%
5	Bahan apa yang paling banyak terkandung dalam alkohol?	32,4%	90,9%	58,5%

Setelah sesi tanya jawab, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan siswa dengan membagikan kertas *post-test* yang berisi 5 pertanyaan. Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa paling banyak menjawab benar pada pertanyaan bahaya mengonsumsi alkohol (94,8%) dan paling banyak salah dalam menjawab zat berbahaya yang terkandung di dalam rokok (77,9%). Setelah dianalisis, diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan tertinggi adalah mengenai bahan yang terkandung dalam alkohol sebanyak 58,5%. Tabel 1 juga menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningsih et al. (2020) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, adanya peningkatan skor siswa dari *pre test* ke *post test*.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan kepada siswa dengan menggunakan media *power point* dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan dalam bentuk ceramah dan menggunakan *media power point* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Ayu et al., 2020; Jatmiko et al., 2018; Wijayanti et al., 2016).

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai bahaya merokok dan konsumsi alkohol dengan menggunakan metode penyuluhan dan media *power point* dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Disarankan agar kegiatan dengan mengangkat topik yang sama dapat terus dilakukan agar siswa menghindari rokok dan konsumsi alkohol.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., & Nopianto, N. (2017). DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(1), 25-30. <https://doi.org/10.22216/JEN.V2I1.1372>
- Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk "Exâ€ Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*.
- Basrudin, B., Ratman, R., & Gagaramusu, Y. (2014). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN FatufiaKecamatan Bahodopi. *Jurnal Kreatif Online*, 1(1). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2979>
- Darmawati, I., Nurlita, L., & Ropi, H. (2020). Pengetahuan Remaja Tentang Konsumsi Alkohol. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 134-141. <https://doi.org/10.37341/INTEREST.V9I2.201>
- Ependi, S. (2018). PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SD NEGERI 012 PANGKALAN BARU KECAMATAN SIAK HULU. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 256. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6269>
- Hamali, S. (2016). Karakteristik Keberagaman Remaja dalam Perspektif Psikologi. *Al-AdYaN*, XI.
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). PENGARUH PENYULUHAN METODE CERAMAH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT TUBERKULOSIS. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.30>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Global Youth Tobacco Survey 2019*.
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). In *Jakarta: rineka cipta*.
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). PENYULUHAN BAHAYA ROKOK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN REMAJA MENGENAI DAMPAK BURUK ROKOK BAGI KESEHATAN DI SMP TAWWAKAL DENPASAR. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50-58. <https://doi.org/10.31596/JPK.V3I1.67>
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, T., Isnani, T., & Kesuma, A. P. (2016). Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. *BALABA: JURNAL LITBANG PENGENDALIAN PENYAKIT BERSUMBER BINATANG BANJARNEGARA*. <https://doi.org/10.22435/blb.v12i1.4621.39-46>